



## Gambaran Perilaku Anak Buah Kapal Tentang Higiene Sanitasi Kapal Penumpang di Pelabuhan Harbour Bay Tahun 2024

Maulana Octa Reza<sup>1</sup>, Luh Pitriyanti<sup>1</sup>, Indra Martias<sup>1</sup>, Harvensica Gunnara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Environmental Health, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, Indonesia  
Jl. Arief Rahman Hakim No. 1, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

Corresponding author: Luh Pitriyanti  
Email: luhpitriyanti@poltekkes-tanjungpinang.ac.id

### ABSTRAK

Higiene dan sanitasi kapal merupakan hal penting dalam usaha preventif pencegahan penyakit. Anak Buah Kapal (ABK) belum banyak mengetahui tentang hygiene sanitasi kapal ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan anak buah kapal tentang hygiene sanitasi kapal di Pelabuhan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, sampel berjumlah 70 ABK di Pelabuhan *Harbour Bay*. Hasil penelitian menunjukkan pengukuran tingkat pengetahuan responden tentang penerapan hygiene sanitasi kapal dengan kategori baik sebanyak 36 responden (51,4%), memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 33 responden (47,2%) dan memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 1 responden (1,4%). Responden memiliki sikap positif sebanyak 53 responden (75,7%), memiliki sikap negatif sebanyak 17 responden (24,3%). Seluruh responden (100%) memiliki tindakan dengan kategori baik tentang hygiene sanitasi kapal. ABK disarankan bisa mencari informasi tentang hygiene sanitasi kapal lebih banyak lagi melalui sumber informasi yang ada seperti internet ataupun media sosial sehingga pengetahuan ABK kapal dapat meningkat.

**Kata Kunci** : Pelabuhan, Higiene Sanitasi, ABK Kapal

### ABSTRACT

*Ship hygiene and sanitation are important in disease prevention efforts. Ship's crew (ABK) does not know much about the hygiene and sanitation of this ship. This study aims to determine the description of the knowledge, attitudes, and actions of crew members about ship sanitation hygiene at the Port. This study uses a quantitative descriptive research design, a sample of 70 crew members at Harbour Bay Port. The results showed the measurement of the level of knowledge of respondents about the application of ship sanitation hygiene in the good category as many as 36 respondents (51.4%), had sufficient knowledge as many as 33 respondents (47.2%) and had less knowledge as many as 1 respondent (1.4%). Respondents had a positive attitude as many as 53 respondents (75.7%), had a negative attitude as many as 17 respondents (24.3%). All respondents (100%) had good actions about ship sanitation hygiene. It is recommended that crew members can seek more information about ship sanitation hygiene through existing information sources such as the internet or social media so that crew members' knowledge can increase.*

**Keyword** : Port, Sanitation Hygiene, Ship Crew.

### PENDAHULUAN

Higiene dan sanitasi merupakan suatu usaha preventif yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit terutama pada lingkungan hidup dan individu untuk menjaga dirinya dari

penyakit. Hal ini tentu saja tidak bisa dipisahkan dari upaya kita dalam menjaga keselamatan dan kesehatan baik dilingkungan tempat tinggal maupun tempat kerja. Penerapan hygiene dan sanitasi digunakan untuk mencegah penyakit menular, mencegah kecelakaan,

mencegah timbulnya bau tidak sedap, menghindari pencemaran, mengurangi jumlah yang sakit, lingkungan menjadi bersih, sehat dan nyaman (Asmadi et al., 2023).

Pelabuhan laut dan udara merupakan pintu lalu lintas barang, orang dan alat transportasi, baik dari dalam maupun luar negeri. Seiring dengan meningkatnya arus pariwisata, perdagangan, migrasi dan teknologi maka kemungkinan terjadinya penularan penyakit melalui alat transportasi semakin besar. Penularan penyakit dapat disebabkan oleh vektor yang telah ada dipelabuhan laut atau udara. Serangga yang termasuk vektor penyakit antara lain nyamuk, lalat, kecoa, dan tikus (Dwicahya & Datua Adam, 2019).

Kapal merupakan alat angkut yang dapat berlayar menggunakan mesin maupun layar yang melakukan perjalanan nasional maupun internasional. Tindakan sanitasi adalah upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit kontaminasi, meliputi disinfeksi, dan dekontaminasi (Wahyudi et al., 2023). Sanitasi kapal merupakan salah satu usaha yang ditujukan terhadap faktor risiko lingkungan di kapal untuk memutuskan rantai penularan penyakit guna memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan (Suryani & Hendrawan, 2020).

Sanitasi kapal yang buruk akan banyak menimbulkan permasalahan baik secara fisik, kesehatan, estetika dan daya tahan hidup manusia. Sanitasi yang buruk seperti menumpuknya sampah di dalam kapal akan menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit misalnya tikus, kecoa dan lalat (Suryani & Hendrawan, 2020).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara sanitasi kapal dan perilaku anak buah kapal terhadap keberadaan vektor dan tikus yang merupakan salah satu indikator higiene sanitasi kapal (Arumsari et al., 2018).

Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana gambaran perilaku anak buah kapal tentang higiene sanitasi kapal di Pelabuhan Harbour Bay. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan anak buah kapal terhadap higiene sanitasi kapal.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian adalah di Pelabuhan Harbour Bay, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau pada Bulan Maret-Juni 2024. Populasi pada penelitian ini adalah anak buah kapal yang bersandar di Pelabuhan Harbour Bay pada tahun 2024 yaitu sebanyak 26 kapal. Jumlah minimal sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* dimana peneliti menetapkan sebanyak 10 kapal penumpang dengan perkiraan jumlah ABK di satu kapal mencapai 7-10 orang ABK sehingga minimal jumlah sampel yang diperlukan adalah sebanyak 70 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Harbour Bay pada tanggal 19 Juni 2024 sampai 22 Juni 2024 dengan Jumlah sampel sebanyak 70 responden.

Distribusi frekuensi karakteristik responden ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi**

Variabel	Frekuensi (N=70)	Persentase (%)
<b>Kelompok</b>		
<b>Umur</b>		
16 - 25	17	24,3
26 - 35	33	47,1
36 - 45	14	20,0
46 - 55	6	8,6
<b>Pendidikan</b>		
SMP	1	1,4
SMA/SMK	53	75,7
Perguruan Tinggi	16	22,9
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa kelompok umur responden paling banyak berada pada kelompok umur 26-35 tahun (47,1%) dan 16-25 tahun (24,3%). Untuk tingkat pendidikan, jenjang pendidikan paling

banyak SMA/SMK (75,7%) dan perguruan tinggi (22,9%).

Selanjutnya untuk nama kapal dari responden, disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi nama kapal responden**

No.	Nama Kapal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kapal 1	9	12,86
2.	Kapal 2	10	14,29
3.	Kapal 3	4	5,71
4.	Kapal 4	5	7,14
5.	Kapal 5	8	11,43
6.	Kapal 6	8	11,43
7.	Kapal 7	5	7,14
8.	Kapal 8	9	12,86
9.	Kapal 9	4	5,71
10.	Kapal 10	8	11,43
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari Kapal 2, Kapal 1 dan Kapal 8. Selanjutnya untuk perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) responden disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku responden**

Variabel	Frekuensi (N=70)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	36	51,4
Cukup	33	47,2
Kurang	1	1,4
<b>Sikap</b>		
Negatif	17	24,3
Positif	53	75,7
<b>Tindakan</b>		
Baik	70	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi pengetahuan responden mengenai penerapan higiene sanitasi kapal diketahui sebanyak 36 responden (51,4%) memiliki pengetahuan yang baik, 53 responden (75,7%) memiliki sikap yang positif dan seluruh responden (100%) memiliki Tindakan baik.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, meskipun demikian sebagian ABK memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini dikarenakan ABK belum mengetahui peralatan medis P3K dan obat-obatan yang merupakan salah satu syarat dari higiene sanitasi kapal, belum memahami mengenai keberadaan tanda-tanda kehidupan vektor seperti tikus dan kecoa yang ada di kapal, persyaratan higiene sanitasi kapal mengenai pertukaran udara yang baik dan persyaratan higiene sanitasi kapal mengenai pencahayaan yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di Pelabuhan Samudera Bitung menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, dimana sebagian besar ABK memiliki pengetahuan baik mengenai higiene sanitasi kapal. Variabel pengetahuan lebih menekankan pengamatan dan pengalaman indera dikenal sebagai pengetahuan empiris dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. ABK di kapal penumpang perlu meningkatkan pengetahuannya melalui berbagai pelatihan sanitasi kapal, mengembangkan program sanitasi dan mengintegrasikan program pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan sanitasi sebagai upaya pencegahan faktor risiko penularan penyakit (Robot et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara sikap responden dapat diketahui bahwa tingkat sikap ABK terhadap higiene sanitasi kapal pada pelabuhan Harbour Bay berada dikategori positif. Pada penelitian ini, sikap ABK memilih atau menjawab sesuai dengan sikap atau penerapan dalam keseharian.

Beberapa responden memiliki sikap negatif karena ABK menjawab setuju jika belum memiliki SSCC (*ship sanitation control certificate*) dan SSCEC (*ship sanitation control exemption certificate*) dan terdapat ABK yang tidak setuju jika perlu dilakukannya inspeksi sanitasi kapal dengan tujuan untuk memutuskan

mata rantai penularan penyakit di dalam kapal. SSCC (ship sanitation control certificate) dan SSCEC (ship sanitation control exemption certificate) merupakan sertifikat/dokumen kapal yang menerangkan kondisi sanitasi kapal yang bebas tindakan sanitasi atau telah dilakukan tindakan sanitasi kapal.

Tugas yang padat sebagai ABK dapat berpengaruh terhadap sikap tersebut. Selain itu, peran kapten kapal sangat diperlukan untuk mengatur ABK dalam bersikap. Kapten kapal berwenang memberikan aturan-aturan terhadap ABK, khususnya dalam mencegah keberadaan kecoa di kapal yang masuk dalam salah satu indikator higiene sanitasi kapal (Muyassaroh et al., 2020).

Hasil pada penelitian ini pada variabel tindakan ABK yang ada di atas kapal, sesuai dengan hasil wawancara langsung sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari akomodasi ABK yang ada di kapal seperti kamar-kamar yang ada di kapal dalam keadaan bersih dan tidak adanya sampah di dalam kamar-kamar. Selain itu, juga telah memenuhi syarat serta tidak adanya vektor yang akan mengakibatkan suatu penyakit. Hal ini tentunya sudah kesadaran diri sendiri dari ABK untuk menerapkan hidup sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pelabuhan Tanjung Perak bahwa tindakan ABK mengenai menjaga sanitasi kapal yaitu tindakan sesuai sanitasi sebanyak 20 ABK (66,7%), dan tindakan yang tidak sesuai higiene sanitasi kapal yaitu sebanyak 10 ABK (33,3%) (Sofiyani & Keman, 2018). Tindakan adalah hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi dari manusia dengan lingkungannya yang terwujud dari bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Tindakan ABK yang menjaga sanitasi kapal berperan sangat penting untuk mencegah faktor risiko lingkungan, serta sebagai upaya pencegahan penularan penyakit dalam kapal, tindakan ABK yang tidak menjaga sanitasi kapal dapat menimbulkan faktor risiko lingkungan.

Tindakan penyehatan alat angkut yang dilakukan pada kapal pada umumnya adalah desinfeksi, yaitu tindakan penyehatan alat angkut yang dilakukan untuk mengendalikan atau membunuh vektor serangga yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia, yang terdapat pada bagasi, kargo, peti kemas dan alat angkut (Ovra et al., 2018).

Angkutan umum seperti bus umum, pesawat udara komersial, kapal penumpang, kapal ferry penumpang, kereta api dan sejenisnya merupakan sasaran dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/MENKES/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum (Samosir et al., 2025). Sehingga angkutan umum seperti kapal penumpang merupakan salah satu lokasi tempat umum yang harus dijaga hygiene sanitasinya agar selalu memenuhi syarat sanitasi tempat umum. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ABK dalam menjaga hygiene sanitasi kapal seperti dengan rutin mengadakan sosialisasi dan pembinaan tentang hygiene sanitasi kapal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap penerapan hygiene sanitasi kapal dengan kategori baik 51,4%, kemudian yang memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 42,2% dan memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 1,4%.

Sikap responden terhadap ABK Kapal dari keseluruhan dengan kategori sikap positif sebesar 75,7% dan memiliki sikap negatif sebesar 24,3%.

Tindakan responden terhadap penerapan hygiene sanitasi kapal dengan kategori baik sebesar 100%.

Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) sebaiknya rutin melakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ABK tentang hygiene sanitasi kapal. Sumber informasi mengenai hygiene sanitasi kapal seperti internet, media sosial merupakan media utama yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan bagi ABK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, G., Widyanto, A., & Gunawan, A. T. (2018). Hubungan Antara Sanitasi Kapal Dan Perilaku Anak Buah Kapal Dengan Keberadaan Tikus Pada Kapal Yang Bersandar Di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Surabaya Tahun 2017. *Buletin Keslingmas*, 37(4), 405–416.  
<https://doi.org/10.31983/keslingmas.v37i>

- 4.3793
- Asmadi, Syafruddin, Paulina, Ardiansyah, R. T., Tasrun, L. O., Ali, N. F. M., Rahman, I., Solihin, Adami, A., Mulyani, S., Suprptono, B., Iqbah, I. P., Kosassy, S. M., Rahmat, N. C. A., & Novianti. (2023). Higien, Sanitasi, Dan Keselamatan Kerja. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Dwicahya, B., & Datua Adam, F. (2019). Gambaran Higiene Sanitasi Pada Kapal di Pelabuhan Rakyat Luwuk. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.51888/phj.v10i1.3>
- Muyassaroh, N. Al, Saputra, R., & Sembiring, F. Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Kecoa di Kapal Pelabuhan Batu Ampar Kota Batam Tahun 2019. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 20(2), 56–63. <http://journal.ity.ac.id/index.php/JRL/article/view/56>
- Ovra, O., Lukman, L., & Vierito, V. (2018). Tingkat Risiko Kesehatan Kapal di Pelabuhan Belawan Medan dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(02), 94–103. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i02.111>
- Robot, M. I., Kandou, G. D., Posangi, J., Manampiring, A. E., Rombot, D. V., & Lefrandt, L. I. R. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sanitasi Kapal Penumpang di Pelabuhan Samudera Bitung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 78–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.31277>
- Samosir, K., Pitriyanti, L., & Martias, I. (2025). *Sanitasi Tempat-Tempat Umum* (D. Gustika (ed.); I). Mitra Cendekia Media.
- Sofiyani, S., & Keman, S. (2018). Sanitasi Kapal dan Tindakan Sanitasi Anak Buah Kapal (ABK) Mempengaruhi Keberadaan Tikus pada Kapal Kargo di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 145. <https://doi.org/10.20473/jkl.v9i2.2017.145-153>
- Suryani, D., & Hendrawan, A. (2020). Studi Tentang Sanitasi Kapal. *Saintara*, 4(2), 33–45.
- Wahyudi, M. F., Rupiwardani, I., & Yohanani, A. (2023). Pengaruh faktor internal terhadap sanitasi kapal kargo bersandar di

pelabuhan probolinggo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3630–3637.